

Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Wida Ismayanti*, Cecep Anwar Hadi Firdaos Santosa, Isna Rafianti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Corresponding Author: widaismayanti123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the cognitive domain. So it is necessary to know the factors that influence students' mathematics learning outcomes. Interest in learning, self-efficacy, and critical thinking skills are believed to be able to influence mathematics learning outcomes. This study aims to determine the effect of interest in learning, self-efficacy, and critical thinking skills on students' mathematics learning outcomes. This type of research is ex-post facto with a quantitative approach. The research sample was 144 grade VII students of SMPN 1 Tangerang. The research instrument is test and non-test. Data were analyzed by path analysis. The results of this study are interest in learning has a positive effect on students' mathematics learning outcomes, self-efficacy has a positive effect on students' mathematics learning outcomes, critical thinking skills have a positive effect on students' mathematics learning outcomes, interest in learning has a positive effect on students' critical thinking skills, self-efficacy has a positive effect on students' critical thinking skills, interest in learning affect mathematics learning outcomes through students' critical thinking skills and self-efficacy affects students' learning outcomes through students' critical thinking skills.

Keywords: interest in learning; self-efficacy; critical thinking skills; mathematics learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa pada ranah kognif. Sehingga perlu diketahui faktor berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis diyakini mampu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 144 siswa kelas VII SMPN 1 Tangerang. Instrumen penelitian yaitu tes dan nontes. Data dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian ini yaitu minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis siswa dan efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: minat belajar; efikasi diri; kemampuan berpikir kritis; hasil belajar matematika

Article History:

Received 2022-07-01

Revised 2022-08-22

Accepted 2022-09-11

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2847

PENDAHULUAN

Matematika merupakan alat berpikir yang mendasari semua ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia (Cleopatra, 2015). Matematika tersusun sistematis dan logis, maka dalam pembelajarannya sangat dibutuhkan dukungan dari diri siswa sendiri dan lingkungan. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis dalam pembelajaran membuat matematika dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa, sehingga siswa kurang antusias terhadap matematika dan mereka cenderung hanya mengikuti proses kegiatan

pembelajarannya saja tanpa memahaminya oleh karenanya berdampak rendahnya hasil belajar siswa (Ningsih & Hayati, 2020). Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh dari besar usaha dalam kegiatan belajar, sehingga menjadi patokan tingkat kesuksesan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Berutu & Tambunan, 2018).

Akan tetapi pentingnya tercapai hasil belajar bertolak belakang dengan kenyataannya, seperti yang dikatakan oleh beberapa guru matematika di kota tangerang, bahwa terdapat siswa yang hasil belajar matematika baik tujuan pembelajaran, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga siswa harus melakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada bidang kemampuan matematika, Indonesia mencapai peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379 dan sekitar 71% siswa Indonesia tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika (OECD, 2019). Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 diperoleh bahwa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara (Hadi & Novaliyosi, 2019). Hal ini mencirikan bahwa pencapaian hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif di Indonesia belum optimal. Rendahnya hasil belajar matematika siswa bukan hanya disebabkan matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh siswa itu sendiri terkait masih kurang pemahannya pada materi yang sebelumnya, saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa masih rendah, kepercayaan diri siswa di kelas saat pembelajaran juga rendah, maupun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar atau faktor lainnya.

Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang ada di dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (eksternal). Fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan) termasuk dalam faktor internal, sedangkan sekolah, keluarga, dan masyarakat termasuk dalam faktor eksternal. Oleh karenanya, sangatlah penting untuk mengoptimalkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai upaya pengoptimalan hasil belajar siswa. Salah satu faktor internal yang terlibat dalam capaian hasil belajar siswa, yaitu minat belajar. Menurut Sirait (2016) minat adalah kecondongan diri terhadap sesuatu, meliputi rasa senang, perhatian, kesungguhan, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan, belajar merupakan kegiatan interaksi dengan lingkungan yang mengakibatkan berubahnya sikap individu (Simbolon, 2014). Minat yang kuat pada belajar membuat siswa akan berusaha aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan memahami materi pelajarannya, hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karenanya, minat belajar sangat penting untuk terciptanya keefektifan kegiatan pembelajaran yang dapat mengubah perilaku siswa dalam kegiatan belajar, dari acuh menjadi lebih peduli.

Namun faktanya minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran matematika masih kurang sehingga sering di jumpai siswa yang mengobrol, asik sendiri, acuh terhadap penjelasan guru, tidak antusias, dan sedikit memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika ditandai dengan kondisi kelas yang pasif, dimana peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sapitri et al., 2019). Efikasi diri memiliki peran dalam keberhasilan belajar berkaitan erat dengan keyakinan diri terhadap potensi yang dimilikinya (Hadiat & Karyati, 2019). Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan diri atas potensi dirinya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas guna tercapainya hasil tertentu. Efikasi diri siswa yang kuat percaya bahwa mampu melakukan sesuatu dan bersedia mengikuti pembelajaran dengan optimal, sehingga tercapainya hasil belajar yang baik, sedangkan efikasi diri siswa rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar. Oleh karenanya, efikasi diri sangat penting bagi peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya, sehingga dapat mengerjakan dan menuntaskan materi atau soal yang sulit dan efikasi diri mendorong peserta didik melihat dirinya sendiri sebagai persiapan menghadapi berbagai tantangan.

Faktanya pada kegiatan pembelajaran matematika rendahnya rasa percaya diri siswa sehingga masih sering di jumpai siswa yang malu berpendapat, kurangnya kepercayaan diri untuk memecahkan masalah matematika sehingga menyontek pekerjaan temannya, ketika memecahkan masalah yang rumit peserta didik cenderung menyerah dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas. Siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan, merasa malu, merasa takut, cemas, biasanya memiliki efikasi diri rendah (Astuti & Pratama, 2020)

Kemampuan berpikir kritis berperan dalam hasil belajar siswa sehingga penting untuk mengembangkannya dengan optimal (Wulandari et al., 2018). Menurut Ennis (2011) berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir reflektif untuk menentukan langkah berdasarkan keyakinan yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Sehingga, kemampuan berpikir kritis menciptakan siswa lebih disiplin dan berani mengambil keputusan yang didasari rasa tanggung jawab untuk menemukan solusi dari permasalahan guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karenanya, bagi siswa sangatlah penting memiliki kemampuan berpikir kritis karena dapat memecahkan masalah dengan sistematis, terstruktur, dan merancang solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Faktanya di sekolah, kegiatan belajar matematika belum cukup melatih kemampuan berpikir kritis. Seperti yang dikatakan oleh beberapa guru matematika di kota Tangerang, siswa terbiasa menyelesaikan masalah sesuai dengan contoh, tidak berusaha untuk mencoba dan menganalisis dalam menemukan alternatif penyelesaian masalah, sehingga pola pikir siswa terpusat pada satu penyelesaian. Hal tersebut terjadi karena minimnya keterlibat siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran matematika cenderung satu arah (*teacher oriented*), sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya (Agus & Purnama, 2022). Selanjutnya, masih ada siswa yang tidak dapat membuat kesimpulan secara jelas dan logis dari penyelesaian masalah (S. W. Lestari, 2016). Hasil penelitian S. Z. D. Lestari & Roesdiana (2021) di SMP Negeri 3 Karawang Barat pada kelas VII G mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi himpunan menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berkategori sangat baik, baik, cukup, 7 siswa berkategori kurang, dan kategori sangat kurang sebayak 29 siswa. Oleh karenanya, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis pada tingkat SMP berada pada kategori rendah sehingga perlu dilatih lebih lanjut dengan harapan hasil belajar siswa menjadi optimal.

Faktor pendorong yang diduga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu minat belajar dan efikasi diri siswa. Kemampuan berpikir kritis matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar, sehingga tingginya minat belajar siswa, maka makin baik kemampuan berpikir kritisnya dan begitupun sebaliknya (Kencanawaty, 2016). Penelitian Hartati et al. (2021) melalui studi meta analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Efikasi diri siswa tinggi dalam matematika berdampak pada daya analisis kritis siswa yaitu lebih kritis dengan segala gagasan yang dimilikinya dan mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah serta dengan berani serta dapat menjelaskan berdasarkan bukti (Hari et al., 2018). Oleh karenanya, minat belajar dan efikasi diri bukan hanya menjadi peristiwa internal hasil belajar tetapi juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa diyakini mampu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sirait (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, Ningsih & Hayati (2020) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dan Komariyah & Laili (2018) menyatakan bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Meskipun penelitian tentang ini sudah sering dilakukan, namun pada penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu kemampuan berpikir kritis. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening.

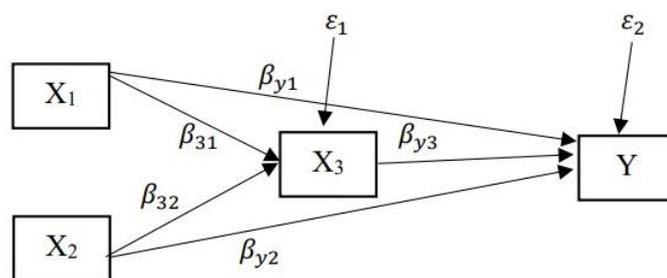
METODE PENELITIAN

Jenis ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional dan menggunakan metode kuantitatif. Prosedur penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah; merumuskan masalah; mencari literatur; menyusun instrument; melakukan validasi instrument; uji coba instrmen; selanjutnya melaksanakan penelitian dengan memberikan tes kemampuan berpikir kritis, angket minat belajar, angket efikasi diri, dan meminta dokumentasi hasil belajar matematika siswa; dan melakukan analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2022 di SMPN 1 Tangerang dengan populasi penelitian yaitu

seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Tangerang terdiri dari sembilan kelas yang berjumlah 324 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu memilih empat kelas secara acak dari sembilan kelas. Hasil pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas 7I, 7D, 7H, dan 7A dengan jumlah 144 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari lima soal uraian materi himpunan mencakup klarifikasi, assessment, inferensi, strategi dan taktik. Kemudian nontes berupa angket minat belajar dan efikasi diri yang menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS); dan dokumentasi untuk hasil belajar matematika siswa. Angket minat belajar terdiri dari 30 item pernyataan mencakup perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dan angket efikasi diri terdiri dari 30 item pernyataan mencakup tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan generalisasidan. Dokumentasi hasil belajar matematika siswa berupa nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Sebelum angket minat belajar, angket efikasi diri dan tes kemampuan berpikir kritis digunakan dalam penelitian, instrument terlebih dahulu divalidasi oleh dosen dan guru matematika, lalu dilakukan validitas empiric dengan uji coba kepada siswa di luar sampel penelitian.

Analisis data menggunakan analisis jalur. Analisa jalur bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Sebelum melakukan analisis jalur dilakukan uji prasyarat meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Variabel yang diselidiki pada penelitian ini, yaitu variabel eksogen atau variabel penyebab yaitu minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2); variabel endogen atau variabel akibat yaitu hasil belajar matematika (Y); variabel intervening yaitu kemampuan berpikir kritis (X_3). Diagram jalur mengenai keterkaitan antar variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tangerang diperoleh data angket minat belajar, angket efikasi diri, tes kemampuan berpikir kritis dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa yang dianalisis menggunakan *software* SPSS. Berikut hasil perhitungan uji prasyarat:

Hasil perhitungan uji normalitas data yang diperoleh melalui uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS, diperoleh *Test Statistic* sebesar 0,069 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Linearity Sig.* sebesar 1.000 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Linearity Sig.* dan *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Artinya terdapat hubungan linear antara minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika.

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Tolerance* pada variabel minat belajar = 0,393 $> 0,1$ dan nilai VIF pada variabel minat belajar = 2,543 < 10 ; nilai *Tolerance* pada variabel efikasi diri = 0,395 $> 0,1$ dan nilai VIF pada variabel efikasi diri = 2,533 < 10 ; nilai *Tolerance*

pada variabel kemampuan berpikir kritis = 0,668 > 0,1 dan nilai VIF pada variabel kemampuan berpikir kritis = 1,497 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel karena nilai *Tolerance* variabel > 0,1 dan nilai VIF variabel < 10.

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS, diperoleh untuk minat belajar nilai *Sig.* sebesar 0,149 > 0,05; untuk efikasi diri nilai *Sig.* sebesar 0,740 > 0,05; dan untuk berpikir kritis nilai *Sig.* sebesar 0,295 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai *Sig.* pada masing-masing variabel > 0,05.

Setelah mengetahui bahwa uji prasyarat terpenuhi yaitu semua data berdistribusi normal, setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Selanjutnya dapat dilakukan analisis jalur. Perhitungan analisis jalur dapat dilihat sebagai berikut:

a. Substruktural I

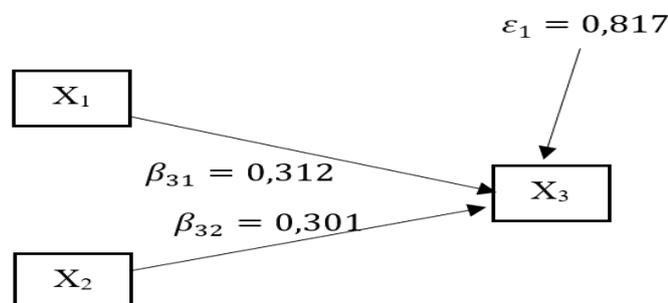
Pada substruktural pertama akan diselidiki pengaruh variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3). Hasil perhitungan jalur substruktural pertama dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Substruktural I

Variabel Bebas	R ²	F	Sig. Anova	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig. Coefficients
X ₁	0,332	35,037	<.001 ^b	0,312	2,931	0,004
X ₂				0,301	2,827	0,005

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,332. Artinya, minat belajar dan efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 33,2% dalam kemampuan berpikir kritis, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk error (ϵ_1) = $\sqrt{1 - R^2} = 0,817$. Nilai F = 35,037 dan p-value < 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya secara simultan variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3). Kolom *Standardized Coefficients (Beta)* menunjukkan nilai koefisien jalur, diperoleh nilai koefisien jalur masing-masing variabel yaitu $\beta_{31} = 0,312$; t = 2,931; p-value = 0,004/2 = 0,002 < 0,05; $\beta_{32} = 0,301$; t = 2,827; p-value = 0,005/2 = 0,0025 < 0,05.

Berdasarkan analisis data tersebut, variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) mempunyai pengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3). Visualisasi nilai koefisien jalur dan error pada substruktural I dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Hasil Substruktural I

b. Substruktural II

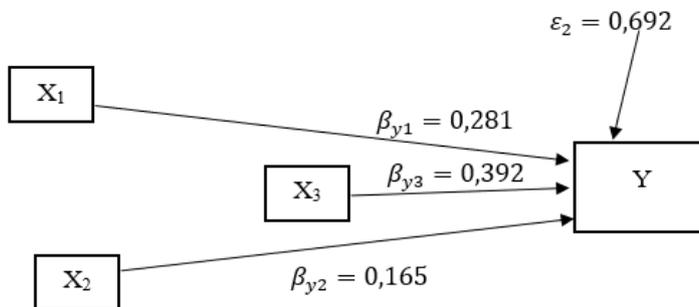
Pada substruktural kedua akan diselidiki pengaruh variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y). Hasil perhitungan jalur substruktural pertama dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Substruktural II

Variabel Bebas	R ²	F	Sig. Anova	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig. Coefficients
X ₁	0,520	50,493	<.001 ^b	0,281	8,400	0,003
X ₂				0,165	3,011	0,079
X ₃				0,392	5,466	< 0,001

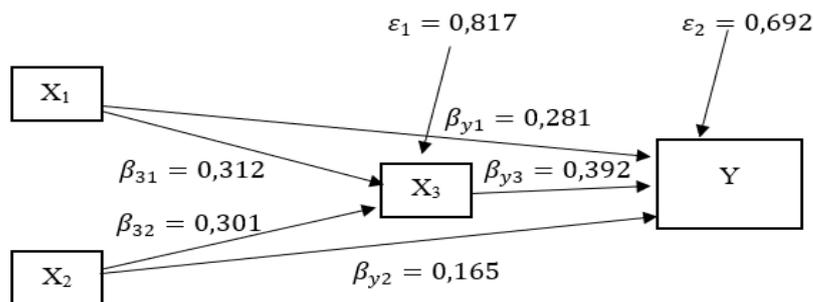
Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,520. Artinya, minat belajar, efikasi diri, kemampuan berpikir kritis memiliki kontribusi sebesar 52% dalam hasil belajar matematika, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga untuk error (ϵ_1) = $\sqrt{1 - R^2} = 0,692$. Nilai F = 50,493 dan p-value < 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya secara simultan variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (X_3). *Standardized Coefficients (Beta)* menunjukkan besar nilai koefisien jalur masing-masing variabel yaitu turut $\beta_1 = 0,281$; t = 8,400; p-value = 0,003/2 = 0,00015 < 0,05; $\beta_2 = 0,165$; t = 3,011; p-value = 0,079/2 = 0,0395 < 0,05; $\beta_3 = 0,392$; t = 5,466; p-value < 0,0001 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan analisis data tersebut, variabel minat belajar (X_1), efikasi diri (X_2), dan kemampuan berpikir kritis (X_3). mempunyai pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika (Y). Visualisasi nilai koefisien jalur dan error pada substruktural II dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Desain Hasil Substruktural II

Hasil pengujian hipotesis dengan substruktural I dan substruktural II diperoleh model empirik kausal X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Model Empirik Hubungan Kausal Variabel

Berdasarkan koefisien jalur yang dapat dilihat pada gambar 4 diperoleh persamaan regresi pada setiap substruktural yaitu:

$$X_3 = 0,312X_1 + 0,301X_2 + 0,817$$

$$Y = 0,281X_1 + 0,165X_2 + 0,392X_3 + 0,692$$

Selanjutnya, nilai koefisien tidak langsung yaitu pengaruh tidak langsung minat belajar (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar $\beta_{31} \times \beta_{y3} = 0,122$. Hasil analisis $\beta_{31} \times \beta_{y3} > 0$ yaitu $\beta_{31} \times \beta_{y3} = 0,122$ sehingga $H_1: \beta_{31} \times \beta_{y3} > 0$ diterima. Hasil uji sobel diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,58 > 1,98$ sehingga terjadi pengaruh mediasi. Pengaruh tidak langsung efikasi diri (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) melalui kemampuan berpikir kritis (X_3) sebesar $\beta_{32} \times \beta_{y3} = 0,118$. Hasil analisis $\beta_{32} \times \beta_{y3} > 0$ yaitu $\beta_{32} \times \beta_{y3} = 0,118$ sehingga $H_1: \beta_{32} \times \beta_{y3} > 0$ diterima. Hasil uji sobel diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,46 > 1,98$ sehingga terjadi pengaruh mediasi.

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalurnya yaitu $0,281$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0015 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh minat belajar secara langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga, setiap kenaikan satu skor variabel minat belajar memberikan dampak pada kenaikan hasil belajar matematika sebesar $0,281$ kali atau $28,1\%$.

Hasil penelitian Setyowati & Widana (2016) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,526$. Minat belajar berperan penting dalam mengarahkan diri, pola berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karenanya, dibutuhkan penyusunan menyusun strategi pembelajaran efektif, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, dan mendekatkan pengetahuan dan mengimplementasi materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalurnya yaitu $0,165$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0395 < 0,05$, artinya efikasi diri memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga, setiap kenaikan satu skor efikasi diri memberikan dampak pada kenaikan variabel hasil belajar matematika sebesar $0,165$ kali atau $16,5\%$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hartati et al. (2021) yang menyebutkan efikasi diri dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan positif dan signifikan. Efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan belajar, motivasi, dan usaha, karena siswa mengerjakan tugas yang dianggap bisa dikerjakan dan mencoba untuk belajar (Lunenburg, 2011). Oleh karenanya, kuatnya efikasi diri siswa maka membuat semakin tekun dan giat usahanya dalam menuntaskan tugas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalurnya yaitu $0,392$ dengan nilai signifikan sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$, artinya kemampuan berpikir kritis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga, setiap kenaikan satu skor variabel kemampuan berpikir kritis berdampak pada kenaikan variabel hasil belajar matematika sebesar $0,392$ kali atau $39,2\%$. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi akan mendukung hasil belajar matematika yang baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani, Ihsan, dan Sanusi, (2018) bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membuat siswa lebih disiplin dan berani mengambil keputusan yang didasari rasa tanggung jawab untuk menemukan solusi dari permasalahan guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil analisis data minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis memperlihatkan bahwa nilai koefisiennya yaitu 0,312 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya minat belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, setiap kenaikan satu skor variabel minat belajar berdampak pada kenaikan variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,312 kali atau 31,2%. Minat berperan dalam memotivasi kegiatan seseorang. Kemampuan berpikir kritis berdampak pada pengambilan keputusan dengan tanggung jawab. Sehingga minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kencanawaty (2016) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh minat belajar siswa, sehingga semakin baik minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya begitupun sebaliknya.

5. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil analisis data efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis memperlihatkan nilai koefisien jalur efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,301 dengan nilai signifikan sebesar $0,0025 < 0,05$, artinya efikasi diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, setiap kenaikan satu skor variabel efikasi diri berdampak pada kenaikan variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,301 kali atau 30,1%. Efikasi diri merupakan keyakinan diri akan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Efikasi diri yang baik diikuti dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hari et al. (2018) yaitu kemampuan berpikir kritis dipengaruhi secara positif oleh efikasi diri sebesar 56,4%.

6. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil analisis data minat belajar terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,281. Sedangkan nilai koefisien jalur minat belajar terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis merupakan hasil perkalian nilai koefisien jalur minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai koefisien jalur kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika yaitu diperoleh hasilnya sebesar 0,122. Berdasarkan uji sobel diperoleh nilai t hitung $2,58 > t$ tabel 1,98 sehingga terjadi pengaruh mediasi. Artinya, minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 0,122 atau 12,2%.

7. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil analisis data efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur efikasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,165. Sedangkan pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis merupakan hasil perkalian nilai koefisien jalur efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai koefisien jalur kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika yaitu diperoleh sebesar 0,118. Berdasarkan uji sobel diperoleh nilai t hitung $2,46 > t$ tabel 1,98 sehingga terjadi pengaruh mediasi. Artinya, efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 0,118 atau 11,8%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyowati & Widana (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar matematika, Hartati et al. (2021) melalui studi meta analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika, dan Wulandari et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar dan sikap siswa terhadap matematika. Selanjutnya, minat belajar dan efikasi diri juga mempunyai pengaruh secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian

Damayati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP Negeri di Kota Tengerang. Selanjutnya, hasil penelitian Agus (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Oleh karena itu, minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh minat belajar secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 28,1%; (2) terdapat pengaruh efikasi diri secara positif terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 16,5%; (3) terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 39,2%; (4) terdapat pengaruh minat belajar secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,2%; (5) terdapat pengaruh efikasi diri secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 30,1%; (6) terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 12,2%; (7) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 11,8%. Adapun saran yang diberikan yaitu perlu upaya mengembangkan minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menyusun strategi pembelajaran yang berpotensi mengembangkan hal tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar matematika yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31941/delta.v9i1.1061>
- Agus, I., & Purnama, A. N. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa : Studi pada Siswa SMPN Satu Atap. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 07(01), 65–74.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H Freeman and Company.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Damayati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.114>
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking. *Informal Logic*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.22329/il.v6i2.2729>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Silwangi*, 562–569. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/snep/article/view/1096>
- Hadiat, H. L., & Karyati, K. (2019). Hubungan Kemampuan Koneksi Matematika, Rasa Ingin Tahu dan Self-efficacy Dengan Kemampuan Penalaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26552>
- Handayani, R. S., Ihsan, H., & Sanusi, W. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Divergen, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar* (Issue 20).

- Hari, L. V., Zanthly, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Self-efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 435–444. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.435-444>
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–56.
- Kencanawaty, G. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v2i2.1425>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *P3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 55–60. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Lestari, S. W. (2016). Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon. *Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*.
- Lestari, S. Z. D., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 82–90. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p559-568>
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 3–6. <https://doi.org/10.1177/216507999103901202>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses dan Hasil Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>
- OECD. (2019). PISA 2018 results: Combined executive summaries. *J. Chem. Inf. Model*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 5(1), 66–72.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, N. P., Tiro, M. A., & Sanusi, W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Sikap Terhadap Matematika Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, Dan Aplikasi Statistika (VARLANSI)*, 1, 56–73. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/variansistatistika>